



APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) SANTRI BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH (MA) MADARIJUL ULUM KELURAHAN BATU PUTUK KEC. TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG

Eva Oktryana¹, Achmad Asrori², Nurul Hidayati Murtafiah³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email : evaoktryana@gmail.com², nurulhm@an-nur.ac.id²

Abstract :

Islamic education is a conscious, planned effort in preparing students to know, understand, live up to the process of believing in Islamic teachings in their lives, or it can be said that it is an attempt to change individual behavior in their personal lives, social life and the surrounding natural life through educational process that is based on Islamic values so that later students are able, able and skilled in carrying out life as an effort to maintain their survival and development. Therefore, in this thesis there are several problems that are the focus of research, namely: (1) how is the application of life skills based on Islamic education?; (2) what are the efforts made in applying life skills based on Islamic education?; (3) what are the obstacles in applying life skills based on Islamic education?

For this reason, in writing this thesis, the type of research used by the author is a qualitative descriptive research method, emphasizing the power of direct field observation and then analyzing data from existing data sources.

And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are a component that cannot be separated, because both are a unified whole in relation to life. This research also shows that the concept of life skills can be used as a new direction in Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education.

From the results of this study it can be concluded that the application of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the fields of information technology and religion. As a provision to live their lives, it is hoped that each student will have personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education.

The results of this study are expected to be used as a constructive vehicle in relation to improving the quality of Islamic education in the future, both theoretically and practically, besides that the results of this research cannot be said to be final, therefore it is hoped that there will be further researchers who review the results of this study.

Keywords: Life Skills (Life Skills), Pendidikan Agama Islam

Abstrak :

Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga pada proses mengimani ajaran-ajaran Islam dalam

kehidupannya, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami agar nantinya peserta didik mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Oleh sebab itu dalam Tesis ini ada beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: (1) bagaimana aplikasi kecakapan hidup (*life skill*) berbasis pendidikan Agama Islam ?; (2) bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (*life skill*) berbasis pendidikan Agama Islam ?; (3) apakah kendala-kendala dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (*life skill*) berbasis pendidikan Agama Islam ?.

Untuk itu dalam penulisan Tesis ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan observasi lapangan secara langsung kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada.

Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aplikasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana yang konstruktif dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam kedepan, baik secara teoritis maupun praktis, selain itu hasil penelitian ini belum bisa dikatakan final, maka dari itu diharapkan terdapat peneliti lebih lanjut yang mengkaji ulang hasil penelitian ini.

Kata Kunci: *Kecakapan Hidup (Life Skills), Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Literatur tentang kecakapan hidup (*life skills*) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah aplikasi lapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. (Wahyono, Tekad. 2002)

Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya. (Djohar. 2003)

Proses ini yang mendorong manusia kearah kemajuan hidup sejalan dengan tuntutan yang semakin meningkat. Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraan.

Kemampuan dasar manusia tersebut dalam sepanjang sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya disegala bidang. Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa dan daya karsa masyarakat serta anggota-anggotanya. (Roni & Hartati, 2022)

Oleh karena itu antara manusia dan tuntutan hidupnya saling berpacu berkat dari dorongan ketiga daya tersebut., maka pendidikan menjadi semakin penting. Bahkan boleh dikata pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup umat manusia sepanjang sejarah.

Persoalan pendidikan pada hakekatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan mengalami perubahan serta perkembangan sesuai dengan kehidupan tersebut baik secara teori maupun secara konsep operasionalnya. (Munzir 2004)

Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. (Suparno, Paul dkk. 2000) Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu" (Jusuf Amir Faeisal, 1999)

Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. (Hujair dan Sanaky. 2003)

Pendidikan islam juga suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan Ilmu dan prangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal. (Suci Hartati, 2022)

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dari kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan

naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki. (Mulyasa, E. 2003)

Pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi (Anwar 2012)

Rumusan Masalah Penelitian 1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama islam dapat diterapkan pada Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung? 2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung ? 3. Apakah kendala-kendala dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung ?

Tujuan Penelitian 1. Untuk Menganalisa Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama islam dapat diterapkan pada Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung 2. Untuk Menganalisa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung 3. Untuk menganalisa kendala-kendala dalam mengaplikasikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendiskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. (Moleong, J. Lexy. 2019) Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Mengaplikasikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. (Sugiono. 2010) Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Santri Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung

Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan tersebut Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung tetap memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Falsafah hidup bangsa yaitu UUD 1945 dan Pansila
- b. Mayoritas peserta didik beragama islam
- c. Pertimbangan harapan, kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk pendidikan.
- d. Kesesuaian kurikulum dengan kondisi peserta didik
- e. Kemajuan ilmu dan teknologi khususnya pada bidang komputer

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, berikut saya tuliskan inti dari wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung (W.1/1/81):

“ Tujuan Madrasah adalah membantu dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan tuntunan islam, dapat membaca Alqur'an, cinta tanah air, memiliki kemampuan kecakapan akademik, pandai berbahasa asing dan memiliki kemampuan kecakapan pada bidang komputer serta kaya akan informasi. Dengan kata lain Imtaq dan Iptek yaitu Iman dan Taqwa atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat diutamakan ”.

1) Tujuan Madrasah Seiring Dengan Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan Madrasah mengarah pada penerapan kecakapan peserta didik baik kecakapan beribadah dan kecakapan dalam informasi dan teknologi.

Untuk mengembangkan Madrasah menjadi Madrasah yang mendapatkan hati di masyarakat, maka perlu ada trobosan yang mengarah ketercapaian kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mampu bersaing dengan Madrasah negeri yang berada disekitar Padang Cermin maupun yang ada dikota-kota besar seperti Kodya Metro atau Bandar Lampung.

2) Tujuan Madrasah Dipahami oleh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.

Pada awal tahun ajaran baru seluruh komponen Madrasah mengadakan rapat guna membahas rancangan program Madrasah, hal ini diselenggarakan karena sangat penting untuk menyatukan visi, misi dan tujuan Madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung dalam wawancara (W.1/2/82):

“Manajemen Madrasah, guru dan warga Madrasah terlibat dalam setiap

rancangan Program Kerja Madrasah dan dalam pelaksanaan program kerja itu setiap guru mengacu atau mengarah pada terwujudnya program“

- 3) Tujuan Madrasah Dapat Diimplementasikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan kecakapan hidup berbasis agama islam merupakan cita-cita sejak perguruan ini berdiri. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab agar cita-cita tersebut terwujud, seiring dengan tujuan muhamadiyah “ menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama islam sehingga dapat terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya “. Untuk merealisasi program Madrasah yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan berbasis agama islam maka Madrasah melalui guru Pendidikan Agama Islam merancang program yang memfokuskan pada peserta didik khususnya pada tata tertib Madrasah dan praturan Madrasah untuk peningkatan pada bidang ibadah dan ber-IT yang islami.

Selain dari beberapa hal tersebut diatas penerapan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam juga melakukan beberapa hal, diantaranya:

a) Penerapan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pembelajaran Terus-menerus, Kecakapan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah kecakapan yang diajarkan, dilatihkan guru secara rutin dan berkesinambungan serta terus meningkat dan untuk selanjutnya siswa dapat mengembangkan atau menemukan hal baru dari yang diajarkan tersebut.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Membaca, Menulis dan Berhitung

Tamatan Madrasah diharapkan memiliki kecakapan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris dan Arab.

Kecakapan membaca memahami dan menafsirkan informasi tertulis dalam ayat qur'an, surat kabar, majalah, jurnal, dan dokumen, Menulis mengkomunikasikan pikiran, ide-ide, informasi, dan pesan-pesan tertulis dan membuat dokumen-dokumen seperti surat, arahan, bimbingan, pedoman kerja, manual, laporan, grafik, dan diagram alir.

Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung menerapkan kewajiban terhadap peserta didik untuk membaca qur'an dan mengartikan serta membacakan tafsir “ Ibnu Katsir “

setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB yang dipandu oleh para tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam di Madrasah sebelum jam pertama di mulai, hal ini dimungkinkan siswa dapat memahami dari apa yang dibaca tersebut.

Membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat menjalankan tugas rutin membaca bukan perkara gampang, namun demikian kajian ini dapat menjadi perhatian menarik untuk diterapkan di Madrasah lain.

4) Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Berkomunikasi

Suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat pengembangan personal dan profesional seseorang. Bahkan para pebisnis memperkirakan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menambah pembiayaan usahanya akibat kesalahan yang dibuat. Mengingat era globalisasi telah bergulir, maka penguasaan salah satu bahasa asing (Inggris, Perancis, Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dsb.) oleh peserta didik merupakan keniscayaan.

Program ekstrakurikuler di Madrasah yang banyak peminat salah satu diantaranya adalah Klub Bahasa Inggris, terhitung sejak 2 tahun ini telah memberikan arti penting peningkatan kemampuan siswa, namun demikian masih kurangnya fasilitas yang menunjang misal laboratorium bahasa menyebabkan prestasi yang didapat juga belum maksimal.

2. Upaya - Upaya Yang Dilakukan Dalam Penerapan Pendidikan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam.

Upaya Madrasah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama Islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Penelitian banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari masuk siang menjadi masuk pagi, tenaga pendidik yang rata-rata S.1 dan S.2 serta beberapa guru yang sedang menempuh S.2 diberbagai Madrasah Tinggi maupun Universitas ternama di Lampung. Yang paling menarik adalah berbagai program Madrasah mengarah pada pendidikan skills berkualitas maju dan berteknologi, Madrasah memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan Madrasah.

a. Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat dasar.

- 1) Kecakapan sepanjang hayat
- 2) Kecakapan berfikir kompleks
- 3) Kecakapan berkomunikasi yang efektif
- 4) Kecakapan kolaborasi
- 5) Kecakapan warga negara yang bertanggungjawab

- 6) Kecakapan dapat bekerja
- b. Program kerja yang mengarah pada pengembangan kecakapan yang bersifat khusus.**
 - 1) Kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan
 - 2) Kecakapan mengelola sumber daya
 - 3) Kecakapan bekerjasama dengan orang lain
 - 4) Kecakapan memanfaatkan informasi
 - 5) Kecakapan menggunakan sistem dalam kehidupan
 - 6) Kecakapan berwirausaha
 - 7) Kecakapan kejujuran
 - 8) Kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan Karir
 - 9) Kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan
 - 10) Kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila
- 3. Kendala - Kendala Dalam Mengaplikasikan Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam**

Dalam mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung, tidaklah berjalan mulus tanpa kendala, baik yang dihadapi oleh Manajemen Madrasah maupun guru mata pelajaran maupun guru pembina dan pembimbing ekskul kecakapan.

Setidaknya peneliti mengklasifikasikan dalam 3 (tiga) kendala yang dihadapi oleh Madrasah dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) berbasis agama islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung, diantaranya :

a. Kendala yang dihadapi oleh Manajemen Madrasah

Manajemen Madrasah menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat pelaksanaan dan pengembangan pendidikan kecakapan, diantaranya :

- 1) Dari sisi finansial, manajemen Madrasah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksanaan program ini.
- 2) Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen Madrasah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan, sedangkan yang terjadi mereka yang memiliki kemampuan lebih dibidang skills tertentu biasanya lebih memilih untuk hidup dikota besar yang menjanjikan akan gaji/honor yang lebih tinggi.
- 3) Dari sisi sarana prasarana, dibandingkan dengan Madrasah sekitar memang Madrasah lebih diuntungkan dengan lahan yang luas dan sarana yang lebih lengkap
- 4) Sedang dari sisi eksternal, Madrasah disudutkan oleh pemerintah khususnya oleh Departem Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten

yang tidak tegas membatasi penerimaan siswa baru di Madrasah-Madrasah negeri, mengapa ini menjadi hambatan yang paling menonjol, karena Madrasah negeri menerima peserta didik tanpa mempertimbangkan Madrasah swasta yang dengan susah payah mencari siswa.

b. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam

Ada beberapa yang menjadi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI diantaranya adalah :

- 1) Kemampuan peserta didik terhadap penguasaan membaca dan menulis al-Qur'an masih sangat kurang, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengajarkan kepada mereka membaca dan menulis arab.
- 2) Sebagian dari guru PAI masih merangkap dengan Madrasah lain sehingga memecah konsentrasi di Madrasah pangkalan.
- 3) Tidak dipungkiri dari sisi pendapatan finansial (honor) kurang memadai khususnya untuk guru yang sudah berkeluarga.

c. Kendala yang dihadapi oleh pembimbing dan pembina Kecakapan

- 1) Terhadap siswa yang fisiknya lemah terkadang kasihan, soalnya waktu ekskul adalah setelah jam pelajaran Madrasah selesai yaitu pukul 13.45 WIB.
- 2) Masih adanya sebagian guru mata pelajaran yang beranggapan bahwa ekskul kecakapan sebaiknya diadakan pada hari minggu biar siswa dapat beristirahat.

KESIMPULAN

Ketika dilakukan suatu analisa yang mendalam, secara konseptual pendidikan Islam mempunyai relevansi dengan kecakapan hidup. Karena pendidikan Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan, atau merupakan suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Maka dari hasil penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi (pelaksanaan) pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) berbasis pendidikan agama islam, Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung membagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penanaman nilai-nilai keagamaan, seperti mengawali pelajaran dengan doa pembuka, menyalat santri yang terkena musibah dan lain sebagainya.

- b. Pelaksanaan pendidikan kecakapan yang bersifat penguasaan keterampilan tertentu atau khusus yaitu dengan kemampuan pada bidang komputer dan bahasa.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama islam diantaranya adalah:
 - a. Memberikan
 - b. keleluasaan untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup seperti membimbing dan mendampingi peserta didik menggali pengetahuan pada bidang informasi dan teknologi, pendalaman isi dan kandungan al-qur'an dan pelaksanaan kecakapan berbahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab serta pelaksanaan kecakapan keterampilan perbengkelan dan lainnya.
 - c. Menyediakan pembiayaan terhadap pelaksanaan pendidikan kecakapan baik yang material maupun non material, atau yang bersifat rutin maupun kasuistis.
 - d. Perubahan jadwal masuk dari siang hari menjadi pagi hari, dari sisi ibadah, peserta didik dapat diajarkan untuk mejalahkan sholat dhuha, membaca alquran bersama-sama dengan guru selama 10 menit.
 - e. Tenaga didik diberi kesempatan untuk mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guna mengembangkan kemampuannya agar dapat mentranformasi kemampuan kecakapannya kepada peserta didik lebih optimal.
 - f. Upaya disisi teknologi informasi, Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung dilengkapi dengan jaringan internet dan laboratorium komputer yang sehari-hari dapat digunakan untuk praktik santri. Tampak dalam jadwal sekolah pelajaran komputer mendapat ruang yang cukup, jika dirinci maka Mata Pelajaran TIK mencakup tentang teori komputer = 2 jam, Praktik Komputer khusus MS Office = 2 jam dan ditambah dengan Komputer Klub seminggu 2 pertemuan untuk khusus Desain Grafis.
 - g. Dalam kecakapan berbahasa baik inggris maupun arab, Madrasah Aliyah Madarijul Ulum berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kearah mahir berbahasa.
3. Manajemen sekolah dan guru serta peserta didik dalam mengaplikasikan pendidikan kecakapan pasti mengalami kendala-kendala yang diataranya adalah :
 - a. Dari sisi finansial, manajemen sekolah harus berfikir keras untuk membiayai keterlaksanaan program ini.

- b. Dari sisi kemampuan tenaga didik, manajemen sekolah harus rekrutmen tenaga pendidik yang betul-betul memiliki kemampuan kecakapan.
- c. Dari sisi sarana prasarana atau fasilitas sekolah yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan kota-kota besar.
- d. Sedang dari sisi eksternal, sekolah disudutkan oleh pemerintah khususnya oleh Departem Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten yang tidak tegas membatasi penerimaan siswa baru disekolah-sekolah negeri, mengapa ini menjadi hambatan yang paling menonjol, karena sekolah negeri menerima peserta didik tanpa mempertimbangkan sekolah swasta yang dengan susah payah mencari siswa.
- e. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam yaitu banyaknya peserta didik yang berasal dari sekolah yang tidak membekali dengan kemampuan membaca alquran dan kecakapan beribadah lainnya, sehingga harus mulai dari nol lagi.

Namun demikian kendala-kendala itu dapat diatasi jika semua unsur dan warga sekolah dapat bersama-sama dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

REFERENCES

- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*, Bandung: Alfabeta.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik: Alternative Untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LEFSI.
- Feisal, Amir, Jusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- , 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan*. Surabaya: SIC.
- Hitami, Munzir. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Riau: Infinite Press.
- Hujair dan Sanaky. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Moleong, J. Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roni, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 22 PALEMBANG. 01(03), 749-754.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suparno, Paul dkk. 2000. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suci Hartati, N. H. M. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. 5, 86-102.
- Wahyono, Tekad. 2002. *Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk*

